

THE IMPLEMENTATION OF GUIDED INQUIRY LEARNING MODEL TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES IPA GRADE IV SDN 005 RANTAU PANJANG KIRI

Indayati¹, Damanhuri Daud², Hj. Munjiatun³
indayatipgsd@gmail.com, damanhuri_daud@yahoo.co.id, munjiatunpgsd@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract : This study was motivated by the percentage of students who achieve KKM 70 on odd semester 2014/2015 is still low. Of the 20 students, only 9 (45.00%) of students who reach KKM and 11 (55.00%) students who have not reached KKM with an average grade 62.85. This is because teachers do not use teaching model during the learning process in the classroom. Of these problems is necessary to study a class action by applying the Guided Inquiry learning model. The place is a study in SDN 005 Rantau Panjang Kiri with research subjects are students of class IV of 20 people, boys 9 and 11 female students. This study was conducted in two cycles. Data collection instruments in this research is to test daily tests, observation of student activity sheets and sheets of observations of teacher activity. The results showed that the learning outcomes of students has increased, the base score with an average of 62.85 increased in the first cycle to 74.00 with the percentage increase of the base score to the first cycle of 17.74%. In the second cycle increased to 83.00 with the percentage increase of the base score to cycle II of 32.06%. Mastery learning students in the first cycle showed that 70.00% reaching KKM predetermined by category classical completeness is not completed and the second cycle increased to 90.00% with the category of classical completeness completed. Observations show that the activity of students and teachers also increased. Student activity at the first meeting (55.00%) increased in the second meeting (70.00%) and then at the first meeting of the second cycle increased (80.00%) and at the meeting of 2 increase (85.00%). The activities of teachers in the first cycle 1 meeting at 60.00% increase in the second meeting (75.00%) and the second cycle the first meeting increased by 80.00% in the second meeting increased (95.00%). From the above shows that through the implementation of Guided Inquiry Learning Model to improve learning outcomes IPA grade IV SDN 005 Rantau Panjang Kiri academic year 2014/2015.

Keyword : Guided Inquiry Learning Model, Science Learning Result

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 005 RANTAU PANJANG KIRI

Indayati¹, Damanhuri Daud², Hj. Munjiatun³

indayatipgsd@gmail.com, damanhuri_daud@yahoo.co.id, munjiatunpgsd@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract : Penelitian ini dilatar belakangi oleh persentase jumlah siswa yang mencapai KKM 70 pada semester ganjil 2014/2015 masih rendah. Dari 20 siswa hanya 9 orang (45,00%) siswa yang mencapai KKM dan 11 orang (55,00%) siswa yang belum mencapai KKM dengan rata-rata kelas 62,85. Hal ini dikarenakan guru tidak menggunakan model pembelajaran saat proses belajar mengajar di kelas. Dari permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Tempat penelitian adalah di SDN 005 Rantau Panjang Kiri dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang, siswa laki-laki 9 orang dan siswa perempuan 11 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes ulangan harian, lembar pengamatan aktivitas siswa dan lembar pengamatan aktivitas guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, pada skor dasar dengan rata-rata 62,85 meningkat pada siklus I menjadi 74,00 dengan dengan persentase peningkatan dari skor dasar ke siklus I sebesar 17,74%. Pada siklus II meningkat menjadi 83,00 dengan persentase peningkatan dari skor dasar ke siklus II sebesar 32,06%. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa 70,00% mencapai KKM yang telah ditetapkan dengan kategori ketuntasan klasikal tidak tuntas dan pada siklus II meningkat menjadi 90,00% dengan kategori ketuntasan klasikal tuntas. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa dan guru juga mengalami peningkatan. Aktivitas siswa pada pertemuan I (55,00%) meningkat pada pertemuan 2 (70,00%) kemudian pada siklus II pertemuan I meningkat (80,00%) dan pada pertemuan 2 meningkat (85,00%). Aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 60,00% meningkat pada pertemuan 2 (75,00%) dan pada siklus II pertemuan I meningkat sebesar 80,00% pada pertemuan 2 meningkat (95,00%). Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa melalui penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 005 Rantau Panjang Kiri Tahun Pelajaran 2014/2015.

Keyword : Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan sumberdaya manusia seutuhnya untuk mengimbangi perkembangan teknologi yang semakin maju dalam era globalisasi. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik kedalam belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Irianti, (2006:2) Dalam pembelajaran IPA seorang guru dituntut untuk dapat mengajak anak didiknya memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar. Alam sekitar merupakan sumber belajar yang paling otentik dan tidak akan habis digunakan.

Usman samatowa2006 (Dalam Enung 2014:5) mengemukakan empat alasan sains dimasukkan dikurikulum sekolah dasar yaitu: (1) bahwa sains berpaedah bagi suatu bangsa sebab sains merupakan dasar teknologi (2) Sains merupakan suatu mata pelajaran memberikan kesempatan berfikir kritis (3) bila sains diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak, maka sains tidaklah merupakan pembelajaran yang bersifat hafalan belaka.

Tujuan dan keberhasilan dalam proses belajar mengajar ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya penggunaan model pembelajaran. Apabila seorang guru menggunakan model pembelajaran yang tepat maka proses belajar mengajar pasti bisa berhasil.

Berdasarkan hasil pengalaman penulis mengajar di kelas Kelas IV (Empat) di SDN 005 Rantau Panjang Kiri nilai IPA masih rendah dan masih banyak yang belum mencapai standar ketuntasan yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Belum tercapainya ketuntasan disebabkan siswa kurang memahami konsep dan sebagian besar siswa menganggap pelajaran IPA merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami, sehingga siswa kurang aktif dan tidak termotivasi untuk belajar. Model pembelajaran yang dilakukan juga belum bervariasi, siswa hanya dihadapi dengan teori yang dikemukakan oleh guru. Berdasarkan kondisi di lapangan guru IPA sebagian masih mempertahankan urutan-urutan dalam buku tanpa memperdulikan kesesuaian dengan lingkungan belajar siswa. Hal ini membuat pembelajaran tidak efektif, karena siswa kurang merespon terhadap pelajaran yang disampaikan. Maka pengajaran semacam ini cenderung menyebabkan kebosanan kepada siswa, sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah dengan rata-rata 62,85. Dari 20 siswa hanya 9 siswa yang tuntas (45,00%) sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 11 siswa (55,00%). Untuk mengatasi masalah tersebut salah satu model yang akan membantu siswa SD dalam proses berpikir dan pada gilirannya siswa aktif dalam belajar. Dan mengingat hasil belajar siswa yang semakin menurun, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 005 Rantau Panjang Kiri”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA siswa kelas IV SDN 005 Rantau Panjang Kiri ?” dengan tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN 005 Rantau Panjang Kiri.

Manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah (a) Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa di kelas IV SDN 005 Rantau Panjang Kiri (b) Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif acuan guru dalam pelajaran ipa, usaha untuk peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN

005 Rantau Panjang Kiri. (c) Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. (d) Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam upaya mencari pemecahan masalah yang menyangkut model pengajaran IPA dalam lingkup yang lebih luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Negeri 005 Rantau Panjang Kiri, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan semester Genap pada bulan Maret 2014/2015. Bentuk penelitian yang di gunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja di munculkan. Tindakan tersebut di lakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran (Suharsimi dkk, dalam Mulyasa. 2009:11) Dalam penelitian tindakan kelas, setiap satu siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan / observasi dan refleksi untuk dilanjutkan ke siklus berikutnya. Peneliti merencanakan pelaksanaan penelitian ini dalam dua siklus, agar penelitian dapat lebih bermakna dan peneliti dapat memperoleh informasi yang cukup sebagai masukan yang berarti untuk mengadakan perbaikan pada siklus berikutnya. Siklus pertama akan dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama sampai pertemuan kedua, sedangkan siklus kedua dilaksanakan selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan ketiga sampai pertemuan keempat. (a) Perencanaan : Pada tahap ini peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa dan lembar observasi. (b) Pelaksanaan tindakan: Pelaksanaan tindakan yaitu penerapan dari perencanaan yang telah di buat. Pelaksanaan ini sesuai RPP dengan model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (c) Pengamatan atau observasi: Kegiatan pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran. Kegiatan pengamatan ini di lakukan oleh peneliti dan guru yang melaksanakan tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan / observasi. (d) Refleksi: Refleksi yaitu langkah peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana.

Pengelolaan data ini dilakukan dengan teknik analisis deskriptif. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah menerapkan pembelajaran inkuiri terbimbing. Analisis data dilakukan dengan melihat aktivitas siswa, hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa.

Skor tes hasil belajar siswa diperoleh dianalisis dengan :

a) Hasil belajar

Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan persamaan berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

(Purwanto, 2008:112)

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

Tabel 1 Interval dan kategori Hasil belajar siswa

Interval	Kategori
86 – 100	Sangat Baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
55 – 59	Kurang
≤ 54	Kurang Sekali

Sumber : (Purwanto, 2008 : 103)

b) Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui Peningkatan belajar siswa digunakan rumus:

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Zainal Aqib (2009:53)

Keterangan

P = Persentase Peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan Tindakan

Baserate = Nilai sebelum Tindakan

c) Analisis data aktivitas guru dan siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar ditentukan pada observasi dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

KTSP (dalam Syahrilfuddin,dkk,2011:82)

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang diperoleh

SM = Skor maksimum yang di dapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 2 Aktivitas Guru dan siswa

No	Interval	Kategori
1	75 – 100 %	Baik sekali
2	65 – 74 %	Baik
3	55 – 64 %	Cukup
4	< 50 %	Kurang

(Sumber : Purwanto, 2004)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Peningkatan Hasil Tindakan

Analisis hasil tindakan pada penelitian ini adalah menganalisa data yang telah dikumpulkan selama penelitian yaitu data hasil belajar siswa, data aktivitas guru dan siswa.

a. Analisis Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi pokok Energi Panas dan Energi Bunyi maka dilakukan ulangan untuk mengetahui hasil belajar siswa. ulangan yang diberikan, dilakukan pada tiap akhir siklus pertemuan, baik itu diakhir pertemuan siklus I maupun diakhir pertemuan siklus II.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas IV SDN 005 Rantau Panjang Kiri pada tahun pelajaran 2014/2015, dilakukan pengukuran hasil belajar yang diambil dari nilai ulangan harian siklus I dan nilai ulangan harian siklus II. Selanjutnya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Rata rata	Persentase Peningkatan		
			SD-UHI	UHI-UH2	Total
Skor Dasar	20	62,85			
Siklus I	20	74,00	(11,15)	(9,00)	(20,15)
Siklus II	20	83,00	17,00%	12,16%	29,90%

Dari tabel diatas juga terlihat untuk rata-rata nilai hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dimana sebelum tindakan 62,33 dengan kategori cukup dan meningkat pada UH I menjadi 74,00 meskipun masih dalam kategori cukup dan meningkat lagi pada UH 2 menjadi 83,00 dengan kategori baik. Persentase peningkatan dari Skor dasar ke siklus I sebesar 17,00% dan pada UH 2 mengalami peningkatan lagi dengan persentase sebesar 12,16%. Sehingga total keseluruhan peningkatan yaitu 29,90%. Sedangkan KKM yang ditetapkan SDN 005 Rantau Panjang Kiri mata pelajaran IPA adalah 70. Hasil analisis ketuntasan belajar siswa secara individu dan secara klasikal pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Hasil Analisis Ketuntasan Belajar Siswa Skor Dasar, UH I dan UH II

Siklus	Ketuntasan individu		Ketuntasan Klasikal	Kategori
	Siswa yang Tuntas	Siswa yang Tidak tuntas	Persentase Ketuntasan	
Skor Dasar	9	11	45,00%	Tidak tuntas
Siklus I	14	6	70,00%	Tidak tuntas
Siklus II	18	2	90,00%	Tuntas

Sumber : Lembar ketuntasan Belajar Siswa

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada skor dasar siswa yang tuntas sebanyak 9 orang (45,00%) dan yang tidak tuntas sebanyak 11 orang (55,00%), sedangkan pada siklus I pada ulangan Harian I, siswa yang tuntas bertambah yaitu sebanyak 14 orang (70,00%) dan siswa yang tidak tuntas berkurang menjadi 6 orang (30,00%). Selanjutnya pada siklus II pada ulangan harian 2 siswa yang tuntas semakin bertambah menjadi 18 orang (90,00%) dan siswa yang tidak tuntas semakin berkurang menjadi 2 orang (10,00%). Hal ini menunjukkan suatu peningkatan.

Dari hasil diatas terlihat jelas bahwa dari persentase pada siklus II lebih besar dibandingkan pada siklus I. Pada siklus I hanya memperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 70,00% tetapi pada siklus II persentase ketuntasan siswa mencapai angka 90,00%. Siklus I memperoleh persentase ketuntasan yang minim karena siswa masih belum terbiasa dengan proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing, setelah terbiasa maka hasil belajar siswa meningkat.

b. Analisis Aktivitas Belajar Siswa dan Guru

Aktivitas siswa dan guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri atas 4 pertemuan untuk tiap siklusnya. Aktivitas siswa dan aktivitas guru Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap aktivitas siswa dan guru dalam menerapkan model pembelajaran Inkuiri. Maka diketahui rekapitulasi aktivitas siswa dan guru dari siklus I dan siklus II.

aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa sebesar 55,00% dengan kategori kurang dan pada pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat menjadi 70,00% dengan kategori Baik. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa sebesar 80,00% dengan kategori baik sekali, terjadi peningkatan pada pertemuan kedua dengan rata-rata sebesar 85,00% dengan kategori baik sekali. Rata-rata peningkatan aktivitas siswa siklus I dan II yaitu siklus I sebesar 62,50% dengan kategori Cukup dan pada siklus II sebesar 82,50% dengan kategori Baik Sekali. Sedangkan aktivitas guru pada siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata aktivitas guru sebesar 60,00% dengan kategori Cukup pada pertemuan kedua siklus I rata-rata aktivitas guru meningkat menjadi 75,00% dengan kategori baik. Pada siklus II Pertemuan I rata-rata diperoleh meningkat menjadi 80,00% dengan kategori baik sekali. Kemudian pada pertemuan ke dua siklus II diperoleh rata-rata aktivitas guru sebesar 95,00% dengan kategori baik sekali. Sesuai dengan penjelasan diatas, terlihat bahwa persentase aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran selalu mengalami peningkatan setiap pertemuannya. Selama dua siklus mengalami peningkatan rata-rata, aktivitas guru pada siklus I adalah 67,50% dengan kategori baik, pada siklus II rata-rata 87,50% dengan kategori baik Sekali.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh dari data primer yang berupa ulangan harian, terlihat data tentang nilai perkembangan siswa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum dan sesudah tindakan. Dari analisis data tentang ketercapaian KKM diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari sebelum tindakan bila dibandingkan dengan siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa pada sebelum tindakan hasil belajar siswa rata rata adalah 62,85 , pada siklus I adalah 74,00 dan pada siklus II meningkat 83,00%. Sedangkan persentase

ketuntasan yaitu sebelum tindakan adalah 45,00% meningkat pada siklus I yaitu 70,00% kemudian meningkat lagi pada siklus II yaitu 90,00%. Hal ini disebabkan karena penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan motivasi dan keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 005 Rantau Panjang Kiri. Dari pengamatan peneliti, terlihat siswa lebih bersemangat dan termotivasi.

Selama ini dalam proses pembelajaran, guru tidak pernah menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Dalam menyampaikan materi pembelajaran guru menggunakan metode ceramah sehingga komunikasi yang terjadi hanya satu arah. siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan materi pelajaran dari guru tanpa ada partisipasi. Tingkatan kemampuan berfikir siswa juga tidak terlihat. Seringkali guru memakai buku paket sebagai sumber menyampaikan materi pelajaran. Hal ini disebabkan karena keterbatasan media pembelajaran yang ada disekolah serta kemampuan guru yang masih kurang didalam memanfaatkan media pembelajaran yang ada dilingkungan sekitar. Sedangkan dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing peserta didik memperoleh pengetahuan baru, siswa dapat meningkatkan kemampuannya dengan kerja sama dan komunikasi dalam melakukan percobaan serta mengisi LKS dengan tabel pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya oleh guru. Begitu juga aktivitas guru dan siswa, ketercapaian KKM dan keberhasilan tindakan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan disetiap pertemuan dan langkah-langkah kegiatan telah sesuai dengan perencanaan pembelajaran.

Menurut Djarmah (2006) Hasil belajar adalah hasil penilaian tentang kemajuan/peningkatan setelah melakukan kegiatan belajar atau merupakan akibat dari kegiatan belajar.

Dalam penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dikelas IV SDN 005 Rantau Panjang Kiri ada beberapa kelebihan yang peneliti temukan diantaranya adalah membuat siswa berpartisipasi dan termotivasi dengan percobaan yang mereka lakukan sendiri sesuai dengan materi yang diajarkan, karena selama ini dalam kegiatan proses belajar mengajar siswa hanya mendengarkan penjelasan guru. Sedangkan kelemahan yang peneliti temukan adalah sulitnya membiasakan siswa untuk aktif dalam belajar. Tetapi peneliti sudah merasa senang karena proses pembelajaran telah sesuai dengan apa yang peneliti rencanakan.

Inkuiri terbimbing (*Guide Inquiry*) adalah suatu model pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada siswa, Syahrilfuddin (2011:68)

Dengan memerhatikan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya. Dengan kata lain bahwa Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan Hasil Belajar IPA siswa kelas IV SDN 005 Rantau Panjang Kiri.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

a. Simpulan

Dari kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa

kelas IV SDN 005 Rantau Panjang Kiri . Begitu juga dengan penilaian aktivitas siswa dan aktivitas guru mengalami peningkatan pada tiap siklus penelitian.

Dari data yang diperoleh menunjukkan hasil belajar dari skor dasar 62,85 dan meningkat pada UH I sebesar 74,00. Jadi, persentase peningkatan dari skor dasar ke UH I sebesar 17,00%. Pada UH 2 mengalami peningkatan menjadi 83,00. Persentase peningkatan dari UH I ke UH 2 sebesar 12,16%. begitu juga dengan ketuntasan Hasil belajar siswa yang juga meningkat , pada skor dasar ketuntasan hanya 45,00%, pada siklus I meningkat menjadi 70,00% dan siklus II kembali meningkat menjadi 90,00%. Sementara aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I persentase sebesar 55,00% meningkat pada pertemuan kedua sebesar 70,00%. Pada siklus ke II pertemuan I persentase sebesar 80,00% mengalami peningkatan pada pertemuan 2 sebesar 85,00%.. Untuk aktivitas guru juga mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan I persentase aktivitas guru yaitu 60,00% mengalami peningkatan pada pertemuan kedua yaitu 75,00%. Pada siklus II pertemuan I persentase aktivitas guru yaitu 80,00% mengalami peningkatan pada pertemuan kedua yaitu 95,00% .

b. Rekomendasi

1. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran IPA dikelas.
2. Model pembelajaran inkuiri terbimbing juga dapat dicobakan pada mata pelajaran lain dengan kesesuaian materi pembelajaran.
3. Model pembelajaran inkuiri terbimbing dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam upaya mencari pemecahan masalah yang menyangkut model pengajaran IPA serta menambah wawasan dan pengetahuan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikonto, S. dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Djamrah Syaiful Bahri, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Eliawati, Enung.2014.*Penerapan PAIKEM Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*.Bandung: CV Wahana IPTEK Bandung
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif* . Medan: CV Iscom
- Irianti Mitri.2006. *Dasar dasar Pendidikan IPA* . Pekanbaru: Cendikia Insani
- Mulyasa, H.E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sanjaya,Wina.2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana

- Syahrilfuddin .2011. *Bahan Ajar Penelitin Tindakan Kelas*.Pekanbaru: UNRI.
- Sudjana,Nana. 2009. *Dasr dasar Proses Belajar Mengajar*.Bandung : PT Sinar Baru Algesindo
- Subana,dkk 2000. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*.Bandung: CV Pustaka Setia
- Sa'ud,Saefudin.2008.*Inovasi Pendidikan*. Bandung:Alfabeta
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif* . Jakarta: PT Prenada Media